

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dijelaskan terkait dengan hasil penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini tentu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek.

1. Rahmatika (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan IFRS, ukuran perusahaan, komite audit dan solvabilitas terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS, ukuran perusahaan, komite audit, dan solvabilitas, sedangkan audit *delay* sebagai variabel dependennya. Populasi yang digunakan dalam penelitian Rahmatika (2021) adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi logistik. Hasil penelitian dari Rahmatika (2021) menjelaskan bahwa penerapan IFRS dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan komite audit dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas.
- b) Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

c) Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi logistik.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen penerapan IFRS dan komite audit, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran KAP, profitabilitas, dan opini audit.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan industri *food and beverage*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Data sekunder yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2016-2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan laporan keuangan periode 2017-2021.

2. Safitri & Triani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, masa kerja audit, dan spesialisasi KAP pada audit *delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, masa kerja audit, dan spesialisasi KAP, sedangkan audit *delay* sebagai variabel dependennya. Populasi yang digunakan dalam penelitian Safitri & Triani (2021) adalah perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2013-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian Safitri & Triani (2021)

menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan, masa kerja audit, dan spesialisasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti adalah ukuran perusahaan, spesialisasi KAP, dan opini audit.
- b) Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kompleksitas operasi perusahaan dan masa kerja audit. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit.
- b) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2013-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

3. Alfiani & Nurmala (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah audit *delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020) menggunakan populasi perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian yang dilakukan Alfiani & Nurmala (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *delay*, reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap audit *delay*, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit *delay* adalah solvabilitas.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP.
- b) Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 5 variabel independen dengan tambahan variabel independen opini audit.
- b) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan *property and real estate* periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

4. Julia (2020)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, usia perusahaan, dan ukuran KAP dengan ukuran sebagai variabel kontrol pada audit *delay*. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, usia perusahaan, ukuran KAP, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dan audit *delay* sebagai variabel dependennya. Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2020) menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2017 dengan menggunakan sampel 37 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan usia perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.
- b) Metode pemilihan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Data yang digunakan untuk penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah likuiditas dan usia perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah opini audit.
- b) Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.0, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi logistik.
- c) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5. Annisa & Hamzah (2020)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *return on asset ratio*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependennya adalah *audit delay*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Annisa & Hamzah (2020) menggunakan analisis regresi linier berganda dan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (Solvabilitas), *return on asset ratio* (Profitabilitas), dan ukuran perusahaan.
- b) Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Data sekunder yang digunakan untuk penelitian berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan lima variabel independen dengan tambahan ukuran KAP dan opini audit.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor pertambangan periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

6. Meidiyustiani & Febisianigrum (2020)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit *delay* serta untuk melakukan analisis ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *delay* serta variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) menggunakan populasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas, opini audit dan solvabilitas.
- b) Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Data sekunder yang digunakan untuk penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP serta tidak ada variabel moderasi.
- b) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan periode 2012-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

7. Jayati *et al.* (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti mengenai audit *report lag* dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti menggunakan audit *report lag* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode analisis data dalam penelitian Jayati *et al.* (2020) menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayati *et al.* (2020) menjelaskan bahwa laba akuntansi, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*, sedangkan variabel solvabilitas memengaruhi audit *report lag*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah laba akuntansi, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan.

- b) Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.
- c) Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sebagai berikut :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang ditambahkan ukuran KAP.
- b) Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

8. Bahri & Amnia (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit, sedangkan variabel dependennya adalah audit *delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Amnia (2020) menggunakan populasi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2017-2018 dengan sampel 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tidak memengaruhi audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan solvabilitas.
- b) Sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen peneliti sekarang menambahkan variabel independen ukuran KAP.
- b) Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan LQ-45 periode 2017-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

9. Lai *et al.* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan yang memengaruhi keterlambatan penandatanganan laporan audit di Vietnam. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas perusahaan, opini audit, dan leverage. Variabel dependennya peneliti menggunakan audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Lai *et al.* (2020) menggunakan sampel 142 perusahaan investasi asing langsung (FDI) di Vietnam pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lai *et al.* (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang melaporkan laba bersih, memiliki opini audit standar dan ukuran perusahaan yang lebih besar akan merilis laporan keuangan yang telah dilakukan audit oleh auditor independen akan dirilis lebih awal, sedangkan ukuran KAP dan *leverage* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan opini audit.
- b) Data yang digunakan untuk penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan variabel independen solvabilitas pada penelitian yang dilakukan.
- b) Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan investasi asing di Vietnam, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode tahun 2017-2021.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

10. Armand *et al.* (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan umur perusahaan terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan umur perusahaan, dengan audit *delay* sebagai variabel dependennya. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Armand *et al.* (2020) menggunakan perusahaan *goods and consumption* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas dan kompleksitas organisasi berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas, solvabilitas, dan rputasi KAP.
- b) Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Data sekunder yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah laporan keuangan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah kompleksitas operasi dan umur perusahaan, sedangkan dalam peneliti sekarang menggunakan variabel independen adalah ukuran perusahaan dan opini audit.
- b) Sampel perusahaan yang diguankan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *goods and consumption* periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

11. Cahyati & Anita (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap audit *delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah audit *delay* dan variabel moderasi yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Anita (2019) menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi moderat (*moderated regression analysis*). Hasil dari penelitian Cahyati & Anita (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay*. Variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh opini audit terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, opini audit, dan solvabilitas.
- b) Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu :

- a) Peneliti sekarang menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan ukuran KAP.
- b) Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi moderat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier logistik.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Tikollah & Samsinar (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan reputasi KAP terhadap audit *delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan reputasi KAP. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah audit *delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Tikollah & Samsinar (2019) menggunakan sampel 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian Tikollah & Samsinar (2019) adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tikollah & Samsinar (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan untuk ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Berikut beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, dan reputasi KAP.
- b) Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling*.
- c) Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti terdahulu dalam penelitiannya hanya menggunakan tiga variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah lima variabel independen, dengan perbedaan yaitu opini audit dan solvabilitas.
- b) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data regresi logistik.

13. Syachrudin & Nurlis (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Penelitian yang dilakukan oleh (Syachrudin & Nurlis, 2018) menggunakan sampel dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan 41 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012-2015. Metode statistik yang digunakan oleh Syachrudin & Nurlis (2018) dalam penelitiannya adalah analisis statistik regresi logistik. Hasil penelitian Syachrudin & Nurlis (2018) menjelaskan bahwa variabel yang memengaruhi audit *delay* adalah profitabilitas, sedangkan variabel yang tidak memengaruhi audit *delay* adalah ukuran perusahaan, opini audit, solvabilitas, dan ukuran KAP.

Berikut beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP.
- b) Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data regresi logistik.
- c) Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis regresi logistik, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
- b) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan *property and real estate* tahun 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

14. Lestari & Nuryatno (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena audit *delay* yang masih terjadi di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memberikan pengaruh terhadap keputusan dari para pengguna laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi audit, dan opini audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Penelitian Lestari & Nuryatno (2018) menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian dengan jumlah 20 perusahaan yang aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2015. Penelitian yang dilakukan Lestari & Nuryatno (2018) untuk menguji hipotesis menggunakan persamaan regresi model 1 dan model 2. Hasil penelitian Lestari & Nuryatno (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan profitabilitas dan reputasi audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bahwa audit *delay* tidak memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Berikut beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan profitabilitas.
- b) Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.
- c) Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.

Berikut beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah reputasi audit, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran KAP dan solvabilitas.
- b) Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah menggunakan persamaan regresi model 1 dan model 2, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan analisis regresi logistik.
- c) Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 20 perusahaan aktif yang sahamnya diperdagangkan periode 2009-2015 di Bursa Efek Indonesia,

sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

15. Putra & Wilopo (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji terkait dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan properti dari perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, Solvabilitas, pergantian auditor, dan opini audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wilopo (2018) menggunakan sampel dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2011-2015. Metode statistik yang digunakan oleh Putra & Wilopo (2018) dalam penelitiannya menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian dari Putra & Wilopo (2018) menjelaskan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap audit *delay* adalah pergantian auditor, sedangkan variabel yang tidak memengaruhi audit *delay* adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit.

Berikut beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan solvabilitas.

- b) Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berikut beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

- a) Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah pergantian auditor, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b) Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan *property and real estate* tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.1. Matrik Penelitian Terdahulu

Matriks penelitian terdahulu adalah tabel yang berisikan hasil dari penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dijelaskan. Pembuatan matriks penelitian terdahulu bertujuan untuk membantu peneliti sekarang dalam mendukung hipotesis yang akan digunakan oleh peneliti sekarang. Berikut merupakan matrik penelitian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti Terdahulu	Variabel Independen					Variabel Dependen (Y)
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	
1	Rahmatika (2021)	B (-)				B (+)	Audit Delay
2	Safitri & Triani (2021)	B (-)	TB		B		
3	Alfiani & Nurmala (2020)	B (-)	B (+)	B (-)		TB	
4	Julia (2020)	B	B	TB		B	
5	Annisa & Hamzah (2020)	B		TB		TB	
6	Meidiyustiani & Febisianigrum (2020)	TB		B (-)	TB	TB	
7	Jayati <i>et al.</i> (2020)	TB		TB	TB	B	
8	Bahri & Amnia (2020)	TB		TB		B	
9	Lai <i>et al.</i> (2020)	B	TB	B			
10	Armand <i>et al.</i> (2020)		TB	B		TB	
11	Cahyati & Anita (2019)			TB	B	TB	
12	Tikollah & Samsinar (2019)	B (-)	TB	B (+)			
13	Syachrudin & Nurlis (2018)	TB	TB	B	TB	TB	
14	Lestari & Nuryatno (2018)	B (-)	TB	B (+)	B		
15	Putra & Wilopo (2018)	TB	TB		TB	TB	

Sumber : www.idc.co.id, website perusahaan

Keterangan :

Y : Audit Delay

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Ukuran KAP

X₃ : Profitabilitas

X₄ : Opini Audit

X₅ : Solvabilitas

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini adalah pembahasan mengenai teori sinyal, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, opini audit, dan solvabilitas. Di bawah ini adalah penjelasan masing-masing.

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal awal kali dikemukakan oleh Spense (1973) menjelaskan jika pengirim (pemilik informasi) membagikan suatu pertanda yang menerangkan keadaan suatu perusahaan yang mempunyai manfaat bagi penerima informasi (investor). Menurut Brigham & Houston (2019:33) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan aksi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor terkait bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal berbicara terkait dengan bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi terkait dengan perusahaannya mereka dengan pihak eksternal dan teori sinyal akan menjelaskan perihal apa yang dilakukan pihak manajemen untuk menggapai keinginan pemiliknya. Sinyal menggambarkan aksi bimbingan manajemen untuk investor oleh perusahaan dengan memandang peluang dari perusahaan (Brigham & Houston, 2019:34).

Manajemen hendak mengeluarkan laporan keuangan guna memberikan membagikan informasi kepada pasar, serta pada umumnya pasar bakal bereaksi terhadap informasi tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news* (Melati &

Sulistiyawati, 2016). Pihak manajemen akan menyampaikan informasi yang diyakini akan menarik untuk para investor dan pemegang saham, terutama informasi yang mengandung *good news* (Suwardjono, 2014:33). Informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sangat berarti bagi para pelaku bisnis serta investor. Hal tersebut diakibatkan karena informasi keuangan yang ada hendak memberikan gambaran terkait dengan masa lalu, masa sekarang, serta masa depan serta mendeskripsikan kemajuan perusahaan. Informasi keuangan yang tepat waktu serta relevan akan sangat menunjang para investor dalam membuat keputusan (Alfiani & Nurmala, 2020). Oleh sebab itu, manajer mempunyai keharusan untuk menyampaikan sinyal pada para pihak yang berkepentingan terkait dengan keadaan dan kondisi perusahaan.

Teori sinyal dapat dikenakan sebagai dasar untuk mengenali kondisi suatu perusahaan, hal tersebut dapat diamati dari ketepatan waktu suatu perusahaan dalam merilis laporan keuangan tahunannya (Sihombing, 2021). Ketika suatu perusahaan merilis laporan keuangan dengan tepat waktu, hal tersebut memberikan sinyal jika perusahaan tersebut tengah dalam performa yang baik. Namun sebaliknya, ketika suatu perusahaan semakin lama penyelesaian audit perusahaan tertunda, maka hal tersebut dapat menunjukkan sinyal yang buruk terkait dengan mutu informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat membuktikan jika suatu perusahaan tengah tidak dalam performa yang baik, sehingga terjadi penundaan penyajian pada laporan keuangan.

Menurut Alfiani & Nurmala (2020) menjelaskan implikasi antara publikasi laporan keuangan pada fluktuasi volume perdagangan saham dapat diketahui

dengan melihat dari kemampuan pasar. Perusahaan sanggup memberikan sinyal ataupun informasi pada pasar dengan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara tepat waktu. Pada pasar saham, sinyal yang dipublikasikan oleh perusahaan sanggup memengaruhi harga sama dari perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020). Perusahaan akan mengalami peningkatan saham, ketika perusahaan tersebut membagikan sinyal yang bagus pada para investor. Sebaliknya, perusahaan akan mengalami penurunan harga sama ketika perusahaan membagikan sinyal yang kurang baik pada para investor.

Hubungan teori sinyal dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, opini audit dan solvabilitas. Pada variabel ukuran perusahaan menggunakan pengukuran dengan jumlah kekayaan atau aset perusahaan dapat memengaruhi durasi penyelesaian laporan keuangan hasil audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin segera dalam menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan hasil auditannya. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar yang mempunyai jumlah aset yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang kokoh dan bagus, alhasil sanggup menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan efektif, dan juga untuk perusahaan dengan ukuran besar juga terdapat desakan eksternal untuk menjaga citra perusahaan (Safitri & Triani, 2021). Adanya publikasi laporan keuangan secara tepat waktu dapat memberikan sinyal *good news* bagi para pengguna laporan keuangan dan juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan.

Pada variabel ukuran KAP ialah membuktikan jika dengan dipilihnya KAP *Big Four* untuk melaksanakan audit pada laporan keuangan perusahaan, akan semakin pendek waktu penyelesaian proses auditnya. Hal tersebut disebabkan, KAP *Big Four* cenderung memiliki jumlah staf auditor yang lebih banyak serta lebih berpengalaman, sehingga memungkinkan bagi KAP *Big Four* untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu (Anam, 2017). Alhasil dengan adanya pemilihan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan menyelesaikan proses auditnya dengan tepat waktu dan dapat memberikan sinyal *good news* bagi para pengguna laporan keuangan.

Pada variabel profitabilitas ialah membuktikan jika perusahaan dengan profitabilitas besar akan cenderung menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat, disebabkan perusahaan ingin lekas mempublikasikan guna membagikan sinyal yang positif untuk para investor dalam hal pengambilan keputusan. Utami (2018) juga memaparkan jika perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar akan cenderung memiliki audit *delay* yang lebih pendek, disebabkan oleh perusahaan tidak ingin menunda menyampaikan sinyal *good news* kepada publik terkait dengan kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Pada variabel independen opini audit memaparkan jika perusahaan yang mempunyai sistem pengendalian internal yang bagus akan cenderung mengurangi durasi proses audit dan mempersingkat audit *delay*. Selain itu, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) juga akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena hal tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan dan dapat membagikan sinyal yang positif

terhadap para investor (Jayati *et al.*, 2020). Sebaliknya, untuk perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, pihak manajemen bakal berupaya untuk menunda merilis laporan keuangan dengan opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut merupakan *bad news* bagi para investor dan para pemangku kepentingan.

Pada variabel solvabilitas menjelaskan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu (Connant *et al.*, 1996). Tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung mempunyai permasalahan keuanagn yang tidak sehat. Hal tersebut diakibatkan karena perusahaan dengan perbandingan solvabilitas yang besar akan menyebabkan adanya gejala bahwa perusahaan tengah kurang baik sehingga akan berpengaruh pada semakin lamanya durasi audit *delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayati *et al.* (2020) yang memaparkan jika tingkatan solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan durasi audit *delay* yang semakin lama.

Audit *delay* merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bisa menjadi sinyal *good news* atau *bad news* bagi pihak yang memiliki kepentingan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sinyal *good news* maupun *bad news* dapat diberikan perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi dan memperhitungkan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

2.2.2. Audit Delay

Arens *et al.* (2018:92) menjelaskan bahwa audit *delay* adalah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat. Durasi audit *delay* diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor. Lamanya durasi penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor disebabkan oleh selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit ditanda tangani oleh auditor, perbedaan waktu ini sering disebut dengan audit *delay* atau audit *report lag* (Mulyani, 2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4 menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Salah satu yang mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah lamanya auditor independen menyelesaikan proses auditnya. Auditor membutuhkan waktu untuk dapat menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan perusahaan dan menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan perusahaan, durasi penyelesaian tersebut disebut audit *delay*.

Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai laporan keuangan perusahaan tersebut. Ketepatan waktu merupakan hal yang penting ketika perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan informasi yang relevan bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan apabila disajikan tepat waktu. Pada saat perusahaan

menyampaikan laporan keuangan terlambat, maka informasi yang ada didalamnya akan semakin menurun kegunaannya.

Audit *delay* ialah lamanya waktu dari tanggal penutupan atau berakhirnya tahun buku dari suatu perusahaan hingga dengan laporan auditor dibuat. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan dikatakan mengalami audit *delay* apabila durasi penyelesaian proses audit melebihi 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan. Apabila audit *delay* semakin lama, maka akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang akan semakin tinggi (Marni *et al.*, 2019). Lamanya audit *delay* dapat diukur dengan cara kuantitatif (jumlah hari), yakni terkait dengan rentang waktu penyelesaian audit yang dimulai dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen. Audit *delay* dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : (Sari, 2020)

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2019:4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala seberapa besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Perusahaan yang mempunyai total pendapatan, aset, dan ekuitas yang besar membuktikan jika perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan besar. Sebaliknya, apabila perusahaan

mempunyai total aset, penjualan, serta modal yang kecil maka membuktikan jika perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar akan cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efisien serta sistem pengendalian yang lebih berdaya guna untuk mempermudah auditor dalam melaksanakan audit dengan berdasarkan undang-undang, dan bagi perusahaan yang lebih besar bakal melindungi citra perusahaannya (Safitri & Triani, 2021). Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar juga mempunyai karakteristik lain, semacam diawasi oleh investor dan pemerintahan, memiliki sumber daya, serta dapat membayar jasa audit yang lebih tinggi sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan cepat (Handoko *et al.*, 2019).

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Bahri & Amnia (2020) yang memaparkan jika pihak manajemen perusahaan besar akan cenderung mengurangi audit *delay* pada laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai aspek, antara lain pihak manajemen perusahaan besar akan cenderung diberikan insentif guna mengurangi audit *delay*, sebab perusahaan diawasi secara saksama oleh investor, lembaga pengawas modal, serta pihak pemerintah. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Tikollah & Samsinar (2019) juga memaparkan jika perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik, alhasil dapat mengurangi tingkat kekeliruan pada laporan keuangan sehingga setelah itu dapat mempermudah auditor dalam melaksanakan audit pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu, pada perusahaan dengan ukuran besar akan menuntaskan proses audit lebih segera bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen akan

cenderung untuk mengurangi durasi audit *delay* sebab perusahaan diawasi secara seksama oleh pihak investor, pengawas modal, serta pemerintah.

Bersumber pada Peraturan Pemerintah Nomor 7/2021, dalam Pasal 1 Angka 2 dipaparkan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi tolok ukur usaha mikro ialah mempunyai modal usaha hingga dengan maksimum Rp. 1 miliar tidak terhitung tanah serta gedung tempat usaha dan tolok ukur lainnya yakni hasil penjualan tahunan hingga dengan maksimum Rp. 2 miliar. Sementara itu yang termasuk usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dibangun oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun sebagai bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar. tolok ukur dari usaha kecil yakni usaha tersebut mempunyai modal usaha lebih dari Rp. 1 miliar hingga dengan maksimum Rp. 5 miliar tidak terhitung tanah serta gedung tempat usaha ataupun hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2 miliar sampai dengan maksimum Rp. 15 miliar.

Badan Standarisasi Nasional membedakan ukuran perusahaan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang kekayaan bersihnya melampaui Rp. 10.000.000.000 terhitung untuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan di atas Rp. 50.000.000.000

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersihnya Rp. 1.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 terhitung tanah dan bangunan, serta memiliki catatan penjualan Rp. 1.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta untuk penjualan pertahun lebih dari Rp. 1.000.000.000.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Aset merupakan kekayaan ataupun sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin bagus perusahaan sanggup berinvestasi serta memenuhi permintaan produknya. Hal tersebut semakin menambah pangsa pasar yang dijangkau serta dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berdasarkan aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Putra & Wilopo, 2018)

- b. Penjualan merupakan fungsi dari pemasaran yang sangat berguna untuk perusahaan guna meraih tujuannya, yakni mendapatkan profit. Peningkatan penjualan selanjutnya dapat menutupi anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan sepanjang proses produksi. Hal tersebut akan menaikkan

keuntungan perusahaan serta bisa memengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan dari segi penjualan dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(Total\ Penjualan)$$

Sumber : (Handoko *et al.*, 2019)

2.2.4. Ukuran KAP

Menurut Arens *et al.*, (2018:14) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan audit pada laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan yang *go public*. Kantor Akuntan Publik cukup besar bila diklasifikasikan berdasarkan dengan pelayanan yang diberikannya pada perusahaan untuk meningkatkan penyajian laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan layanan jasa yang ditawarkan oleh KAP yang mempunyai reputasi baik serta lazim disebut sebagai KAP *Big Four*. KAP *Big Four* merupakan empat firma KAP yang melakukan sebagian besar audit perusahaan publik yang terdapat di Amerika Serikat (Arens *et al.*, 2018:25). Ukuran KAP di Indonesia dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Di Indonesia KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* adalah sebagai berikut :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, Osman Ramli Satrio & Rekan, dan Osman Bing Satrio & Rekan.

2. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Cooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana, & Rekan; Drs. Hadi Sutanto & Rekan.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia (2020) juga memaparkan jika semakin baik mutu dari KAP akan semakin pendek waktu audit *delay*. Perihal tersebut menunjang pernyataan terkait dengan KAP yang lebih besar memiliki staf audit yang lebih berkualitas, dengan jumlah karyawan yang banyak membuat KAP besar lebih leluasa dalam merencanakan jadwal audit yang lebih fleksibel alhasil membuat durasi penyelesaian audit selesai tepat waktu.

Pada penelitian ini, ukuran KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Bagi perusahaan akan diberikan nilai 1 apabila laporan keuangannya dilakukan audit oleh KAP *Big Four*. Perusahaan akan diberikan nilai 0 apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:196). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio keuangan yang mengukur kompetensi sebuah perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari bisnis yang berhubungan dengan penjualan dan investasi (Sihombing, 2021).

Profitabilitas juga menggambarkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tata kelola manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan atau pendanaan investasi. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat pengukuran terkait dengan evaluasi kinerja manajemen, apakah sudah bekerja secara efektif atau tidak (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Sebaliknya, dari sisi investor, metrik profitabilitas berguna untuk mengenali seberapa bagus perusahaan sanggup menciptakan pengembalian serta memenuhi keinginan investor. Dari sisi ekonomi, metrik profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkatan kemampuan operasional dalam mengatur operasi perusahaan. Tujuan suatu perusahaan terwujud apabila penggunaan sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, prospek profitabilitas penting lainnya yakni dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk *owner* serta investor guna membandingkan kemampuan manajemen dalam melaksanakan bisnisnya.

Meidiyustiani & Febisianigrum (2020) memaparkan jika perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar mempunyai *good news* yang perlu disampaikan dengan segera, alhasil perusahaan akan mempercepat proses auditnya tanpa menunda penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, untuk perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan akan memberikan alasan supaya auditor lebih berjaga-jaga dalam melangsungkan audit. Semakin besar tingkatan perbandingan profitabilitas, maka akan semakin bagus. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai tolak ukur untuk rasio profitabilitas.

Berikut beberapa pengukuran dari rasio profitabilitas perusahaan, yaitu :

a. *Return on Asset* (ROA)

Analisa *Return on Asset* (ROA) memakai semua aset perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih perusahaan (Kasmir, 2018:197). Semakin besar angka ROA maka akan semakin besar total laba bersih untuk setiap anggaran yang tercatat dalam keseluruhan aset. Sebaliknya, apabila semakin kecil angka ROA maka akan semakin kecil total laba bersih untuk setiap anggaran yang terdaftar dalam aset. Perbandingan angka ROA yang besar membuktikan kemampuan manajemen aset yang juga menunjukkan kemampuan manajemen (Kasmir, 2018:198). Pengukuran rasio ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:198)

b. *Return on Investmen* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang membuktikan tingkatan pengembalian atas jumlah aset yang dikenakan oleh perusahaan (Kasmir, 2018:201). Tidak hanya itu, ROI juga dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Pengukuran rasio ROI dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Dipotong Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:201)

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan metrik yang membuktikan seberapa besar partisipasi dari ekuitas dalam menciptakan keuntungan bersih (Kasmir, 2018:203). Analisis ROE digunakan untuk mengukur profit dari perspektif pemegang saham. Pengukuran rasio ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:204)

d. *Profit Margin*

Profit margin digunakan untuk memperikarakan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2018:205). Perbandingan ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan dari perusahaan untuk mengurangi biayanya sepanjang rentang waktu durasi khusus. *Profit margin* yang besar membuktikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang besar pada tingkatan penjualan tertentu. Sebaliknya, *profit margin* yang kecil membuktikan penjualan yang sangat kecil untuk tingkatan anggaran tertentu, biaya yang terlalu besar untuk tingkat penjualan tertentu, ataupun campuran dari keduanya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:206)

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share digunakan untuk mengukur apakah manajemen telah berhasil untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2018:207). Apabila perbandingan EPS rendah menunjukkan jika manajemen gagal memuaskan pemegang saham, sebaliknya apabila perbandingan EPS tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Prioritas}}{\text{Rata - rata Tertimbang Saham yang Beredar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018:207)

2.2.6. Opini Audit

Halim (2018:73) menjelaskan bahwa opini audit merupakan kesimpulan terkait dengan kewajaran atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diaudit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa opini audit merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor setelah auditor melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan. Laporan audit merupakan alat resmi yang dipakai oleh auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan mereka perihal laporan keuangan yang diaudit kepada pemangku kepentingan. Laporan audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor menurut penilaian kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Syachrudin & Nurlis, 2018). Laporan audit sangat berguna untuk perusahaan ataupun pihak lain yang memerlukan hasil dari laporan keuangan yang sudah diaudit.

Laporan audit adalah tanda bagi investor untuk mengenali kondisi perusahaan. Opini atas laporan keuangan perusahaan berperan sebagai dasar pengambilan keputusan pengguna (Putra & Wilopo, 2018). Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* menunjukkan jika perusahaan tersebut mempunyai sistem manajemen dan pengendalian internal yang bagus, alhasil mengurangi durasi proses dan prosedur audit (Atmojo & Darsono, 2017). Selain itu, untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung mengajukan laporan keuangan dengan tepat waktu, sebab hal tersebut ialah *good news* untuk perusahaan serta memberikan sinyal positif bagi para investor alhasil perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan cepat serta menghindari *audit delay* (Jayati *et al.*, 2020). Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* akan cenderung mengalami *audit delay* lebih lama, karena kebutuhan bernegosiasi dengan klien, berkonsultasi dengan rekan senior dan staf teknis, dan mengembangkan jangkauan tinjauan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis opini audit, yaitu :

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) apabila laporan keuangan tidak salah saji secara material. Tidak hanya itu, pernyataan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas sistem internal perusahaan diberikan pada saat manajemen menerima tanggung jawab untuk menetapkan serta memelihara sistem pengendalian internal serta auditor melaksanakan riset lapangan guna menguji keefektifannya.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*)

Auditor menyatakan opini menurut kondisi tertentu yang tidak secara langsung memengaruhi opini wajar. Auditor akan memberikan uraian perihal kondisi khusus tersebut dalam laporannya.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor menyatakan jika laporan keuangan secara substansial wajar dalam perihal yang material, namun pos khusus terselip penyimpangan atau tidak konsisten.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Laporan keuangan yang tidak cukup mewakili posisi keuangan, hasil operasi serta arus kas suatu perusahaan tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia akan menciptakan pandangan audit yang tidak wajar. Auditor akan memberikan opini tidak wajar (*adverse opinion*) bisa mengisyaratkan penipuan perihal posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan opini tidak wajar (*adverse opinion*) dituntut dan bertanggung jawab untuk memperbaiki dan memverifikasi.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Hal ini berlangsung pada saat ruang lingkup audit terbatas, seperti ketika auditor tidak melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pada penyusunan laporan, auditor wajib memparkan batasan ruang lingkup klien yang menjurus pada *disclaimer* auditor.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 18 menjelaskan bahwa laporan akuntan publik yang memuat opini akuntan publik sebagai hasil atas audit laporan keuangan wajib disertakan dalam Laporan Keuangan Berkala. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menyertakan laporan audit yang berisikan opini audit yang diberikan auditor berdasarkan hasil audit pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan persyaratan untuk dapat mencatatkan saham dan obligasi/sukuk di Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa perusahaan pada laporan keuangan auditan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian atau Wajar Tanpa Modifikasi (*Unqualified Opinion*), sehingga pada penelitian ini, pengukuran variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

- 1) Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* diberikan kode 0.
- 2) Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* diberikan kode 1.

2.2.7. Solvabilitas

Kasmir (2018:151) menjelaskan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal tersebut berarti berapa banyak bobot hutang yang dijamin oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan aset perusahaan. Perusahaan dengan perbandingan solvabilitas yang tinggi akan mempunyai risiko kerugian yang lebih besar, namun juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan profit yang lebih besar (Alfiani

& Nurmala, 2020). Perbandingan solvabilitas juga digunakan untuk melakukan pengukuran terkait dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan terjadi likuidasi (Kasmir, 2018:151). Angka perbandingan solvabilitas yang lebih tinggi berarti risiko kerugian yang dirasakan juga tinggi, namun juga merupakan kesempatan bagi industri untuk mendapatkan profit yang signifikan (Kasmir, 2018:152). Namun, di sisi lain apabila industri memiliki perbandingan solvabilitas yang kecil, risiko kerugiannya juga lebih kecil, terutama dalam perekonomian yang lemah.

Rasio solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam performa yang baik dan dapat menyebabkan kecurigaan dari auditor. Hal tersebut disebabkan karena kombinasi risiko tinggi dan solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk, hal tersebut mungkin karena manajemen yang tidak tepat atau adanya *fraud* (Jayati *et al.*, 2020). Tingginya rasio solvabilitas dapat mengakibatkan terjadinya audit *delay*, dikarenakan semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan dapat berdampak pada semakin lama proses audit yang dilakukan. Selain itu, tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga memiliki risiko gagal bayar yang besar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melaksanakan proses audit atas hutang serta kepemilikan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas yang tinggi, semakin lama durasi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan perusahaan.

Pengukuran rasio solvabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Kasmir (2018:156) menjelaskan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah rasio hutang yang digunakan untuk membandingkan keseluruhan kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap seluruh aset perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rasio DAR yang tinggi mendeskripsikan jika jumlah aset yang dibiayai dengan hutang akan semakin besar, maka risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan beban bunga yang ditanggung akan semakin besar.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:156)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2018:157). Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan seluruh ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:158)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Kasmir (2018:159) menjelaskan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) adalah hubungan antara hutang jangka panjang dan ekuitas. Rasio LTDER digunakan untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah modal digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:160)

d. *Time Interest Earned* (TIE)

Time Interest Earned (TIE) merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi biaya bunga atas profit sebelum bunga serta pajak dihitung, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi ataupun menutupi beban bunga di masa depan. (Kasmir, 2018:161).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:162)

e. *Tangible Asset Debt Coverage* (TADC)

Tangible Asset Debt Coverage (TADC) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan dengan aset tetap berwujud (Kasmir, 2018:163).

$$\text{Tangible Asset Debt Coverage} = \frac{\text{Aset Tetap Berwujud}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2018:163)

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui seberapa besar total aset perusahaan, nilai penjualan, serta ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini pada variabel ukuran perusahaan menggunakan pengukuran total aset perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap audit *delay*, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki pengendalian internal yang efektif dan sistem kontrol yang efisien, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada laporan keuangan yang membuat auditor menjadi lebih mudah untuk melakukan proses audit pada laporan keuangan (Tikollah & Samsinar, 2019). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat meminimalisir adanya kesalahan dari staf akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar juga memiliki lebih banyak jumlah staf, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta pengendalian internal yang kuat yang dapat menghasilkan laporan yang diaudit dengan cepat dan efektif (Alfiani & Nurmala, 2020).

Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat karena perusahaan dengan ukuran besar diawasi secara ketat oleh investor, lembaga pengawas modal, dan pihak pemerintah yang dapat memotivasi manajemen untuk mengurangi waktu audit *delay* (Bahri & Amnia, 2020). Ukuran perusahaan besar merupakan sinyal bagi publik, karena perusahaan

besar dianggap mampu menyelesaikan proses auditnya dalam waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar harus segera menyampaikan *good news* kepada para investor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, tim manajemen pada perusahaan besar juga memiliki desakan untuk mengurangi audit *delay* dan penangguhan dalam menyampaikan laporan keuangan. Rahmatika (2021) juga menjelaskan bahwa bagi perusahaan besar akan cenderung mendapat perhatian lebih dari publik jika dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal tersebut mendorong perusahaan dengan ukuran besar untuk lebih menjaga citra perusahaannya dengan melakukan pengawasan yang ketat untuk memastikan regulasi dijalankan. Adanya pengawasan yang ketat dapat mendorong perusahaan dengan ukuran perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya dengan cepat dan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020), Lestari & Nuryatno (2018), Tikollah & Samsinar (2019), Julia (2020), Annisa & Hamzah (2021), Lai *et al.* (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi audit *delay*. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.

2.3.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab dalam melakukan proses audit pada laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* merupakan empat firma KAP yang melakukan sebagian besar audit perusahaan publik yang ada di Amerika Serikat (Alvin A. Arens, 2014). KAP *Big Four* pada umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan lebih kompeten jika dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, baik dalam segi kompetensi, keahlian, dan keterampilan dari auditor, maupun dari sistem dan proses audit yang digunakan, sehingga hal tersebut menyebabkan pekerjaan audit dapat dilaksanakan secara efisien (Witono & Yanti, 2019). Hal tersebut menyebabkan bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan memiliki audit *delay* yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julia (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa bagi perusahaan yang memilih diaudit oleh KAP *Big Four* akan mengurangi waktu audit *delay*. Semakin baik kualitas dari KAP yang dipilih, maka akan semakin pendek audit *delay* dari suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh KAP *Big Four* memiliki staf auditor yang lebih berkualitas dengan jumlah karyawan yang lebih banyak sehingga memungkinkan KAP *Big Four* untuk dapat merencanakan pengujian dengan lebih fleksibel dan melakukan audit dengan tepat waktu.

Selain itu, auditor yang bekerja dinaungi oleh KAP *Big Four* merupakan auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi jika dibandingkan dengan auditor yang berada di KAP *Non Big Four*. Oleh karena itu, auditor yang berada di KAP *Big Four* akan berusaha untuk mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan publik dan reputasi sehingga akan menyelesaikan audit dengan tepat waktu (Utami, 2018). Selain itu, auditor yang berada pada KAP *Big Four* juga memberikan pengujian yang efektif, efisien, dan berkualitas dalam menyelesaikan proses auditnya dengan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Julia, (2020) dan Alfiani & Nurmala (2020) menjelaskan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap lamanya audit *delay*.

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit *delay*.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas tata kelola perusahaan dalam mengelola aset dan modal kerja (Kasmir, 2018:196). Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin segera merilis laporan keuangan yang diaudit dengan lebih cepat untuk dapat memberikan sinyal yang bagus untuk para investor. Hal tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap durasi audit *delay*.

Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung mengakibatkan audit *delay* yang lebih singkat, sehingga akan memungkinkan para *stakeholders* untuk menyampaikan kabar baik yang lebih cepat. Sebaliknya, apabila rasio profitabilitas perusahaan yang rendah akan mengakibatkan waktu audit *delay* yang lebih lama, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan sinyal yang buruk dan dapat merusak citra perusahaan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan dengan segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan tujuan untuk segera menyampaikan *good news* kepada publik bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba yang besar (Utami, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memungkinkan para auditor independen untuk melakukan proses audit dengan lebih cepat untuk dapat menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan ingin segera menyampaikan *good news* dan memberikan citra yang baik terhadap perusahaan, sehingga profitabilitas tinggi akan meminimalisir audi *delay* pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk segera menyampaikan *good news* dan memungkinkan pihak manajemen dan auditor untuk mempercepat proses audit dan tidak menunda dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, sehingga audit *delay* akan semakin singkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020), Armand *et al.* (2020), Lai *et al.* (2020), Lestari & Nuryatno (2018); Meidiyustiani & Febisianigrum (2020), Syachrudin & Nurlis (2018) Tikollah & Samsinar (2019)

menjelaskan bahwa rasio profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi audit *delay*.

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

2.3.4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Laporan auditor adalah alat formal yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan kesimpulan mereka tentang laporan keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan (Cahyati & Anita, 2019). Putra & Wilopo (2018) menjelaskan bahwa opini audit adalah hasil audit oleh auditor independen atas laporan keuangan klien untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan yang disiapkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam semua hal yang material sesuai dengan GAAP (*General Accepted Accounting Principles*). Opini audit atas laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna dan investor perusahaan.

Laporan audit juga merupakan isyarat bagi investor untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan serta laporan auditor juga dapat digunakan sebagai sinyal kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena opini audit tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan audit dengan cepat dan menghindari audit *delay* yang semakin lama. Perusahaan yang memperoleh opini *unqualified opinion* menandakan bahwa sistem manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi proses audit, selain itu perusahaan akan cenderung untuk

mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat sehingga akan mempersingkat lamanya audit *delay*.

Perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, pihak manajemen akan berusaha untuk menunda rilis laporan keuangan dengan opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut merupakan *bad news* bagi para investor dan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* akan cenderung mengalami audit *delay* yang lebih lama, karena kebutuhan untuk bernegosiasi dengan klien, berkonsultasi dengan mitra senior dan staf teknis, dan memperluas cakupan tinjauan audit (Atmojo & Darsono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Anita (2019), Safitri & Triani (2021), Lestari & Nuryatno (2018) menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

2.3.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang maupun jangka pendek ketika perusahaan dilikuidasi. Apabila nilai rasio solvabilitas tinggi dapat diartikan bahwa risiko kerugian yang dialami perusahaan juga tinggi, namun terdapat peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba, sedangkan jika nilai rasio solvabilitas rendah, risiko keuangan

akan semakin lebih kecil. Hal tersebut menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

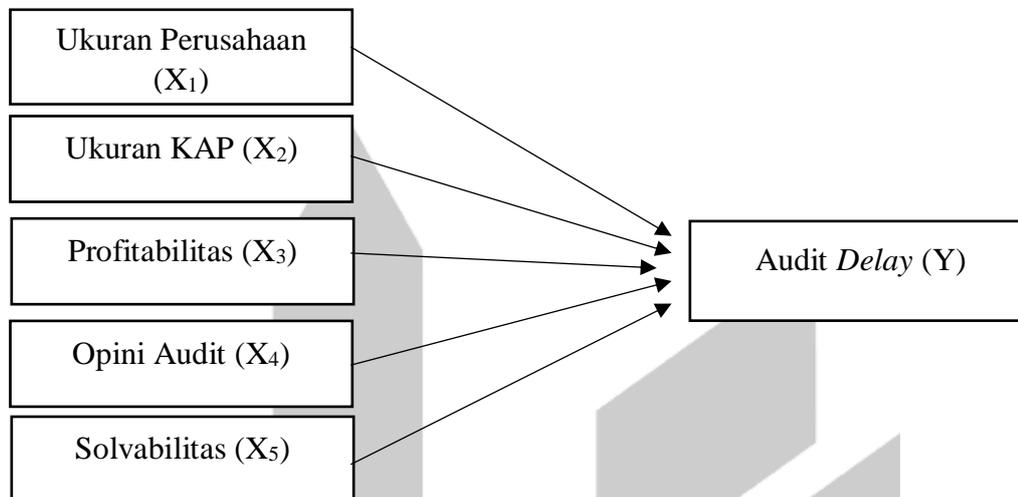
Teori sinyal juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *bad news* dianggap sebagai sinyal yang negatif bagi pasar. Hal tersebut berkaitan dengan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas dengan tinggi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, dimana hal tersebut merupakan *bad news* di mata investor, sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung memilih untuk menunda penyampaian laporan keuangan (Rahmatika, 2021). Tingginya rasio solvabilitas juga dapat mengakibatkan semakin tinggi risiko yang kemungkinan terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas akan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyampaikan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin sedikit kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan yang menyebabkan waktu audit *delay* semakin panjang (Jayati *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Jayati *et al.* (2020) Julia (2020), Bahri & Amnia (2020), Rahmatika (2021) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas mempengaruhi audit *delay*. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : data diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa peneliti ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, opini audit, dan solvabilitas terhadap audit *delay*.

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*.

H₂ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit *delay*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.

H₄ : Opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

H₅ : Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*.